

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timbulnya sampah dari berbagai sudut kota menjadi masalah klise bagi kota yang selalu berkembang, begitu pula dengan Kota Solo. Meningkatnya timbulan sampah dari berbagai jenis sampah di seluruh penjuru Kota Solo, membuat petugas pengangkut sampah harus bekerja lebih keras memindahkan tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) setiap harinya. Tumpukan sampah di TPS yang membuat keberadaan TPS selalu dihindari bahkan ditolak ini, diperparah dengan adanya indikasi penambahan sampah dari luar Kota Solo, terutama TPS yang berada di perbatasan kota. Hal ini tentunya akan berdampak juga pada volume sampah yang akan ditampung di TPA Kota Solo. Hal ini diperparah lagi dengan kondisi TPA Putri Cempo yang sudah dalam keadaan overload. (Ichsani, Maria. 2013)

TPA Putri Cempo menerapkan metode open dumping yang banyak menimbulkan permasalahan lingkungan seperti pencemaran air tanah, bau, berkembangnya vektor penyakit dan berkurangnya estetika lingkungan. Semakin tingginya volume sampah juga akan memperpendek masa pakai TPA. Sehingga diperlukan langkah-langkah yang akan menjamin optimalnya umur pakai TPA yang sudah ada.

Berikut adalah data volume sampah per bulan Kota Surakarta tahun 2016, yang akan tersaji dalam Tabel 1.1 seperti yang ada di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Volume Sampah per Bulan Kota Surakarta Tahun 2016

NO	Bulan	DKP	DPP	Kelurahan	Umum	Jumlah	Rata-Rata Perhari
1.	Januari	2.685.170	893.440	4.497.690	317.430	8.393.730	270.765
2.	Februari	2.484.780	967.890	4.828.390	418.160	8.699.220	310.686
3.	Maret	2.728.690	925.120	5.093.360	430.900	9.178.070	296.067
4.	April	2.504.940	902.800	4.788.500	484.030	8.680.270	289.342
5.	Mei	2.777.990	980.670	5.052.370	525.430	9.336.460	301.176
6.	Juni	2.775.400	949.450	4.913.080	526.810	9.164.740	305.491
7.	Juli	2.783.190	933.150	4.884.480	481.610	9.082.430	292.982
8.	Agustus	2.706.540	907.800	5.066.360	579.880	9.260.580	298.728
9.	September	2.644.670	889.470	4.785.810	551.490	8.871.440	295.715
10.	Oktober	2.889.010	914.310	5.156.020	595.130	9.555.470	308.241
11.	November	2.839.390	876.500	5.168.880	524.640	9.409.410	313.647
12.	Desember	2.880.120	951.950	5.294.940	523.880	9.650.890	311.405
Jumlah (Kg)		32.699.890	11.092.550	59.529.880	5.960.390	109.282.710	299.405
JML/THN (TON)		32.700	11.093	59.530	5.960	109.283	-
JML/THN (M³)		130.800	44.370	238.120	23.842	437.131	-
Rata-Rata/Hari (TON)		90	30	163	16	299	-
Rata-Rata/Hari (M³)		358,35	121,56	652,38	65,32	1.197,62	-

Sumber : Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta Tahun 2016.

Tabel 1.1 di atas ada beberapa dinas yang menyumbangkan sampah di Kota Surakarta yaitu dari DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan) yang sekarang sudah berganti nama menjadi DLH (Dinas Lingkungan Hidup), DPP (Dinas Pengelolaan Pasar) yang bertugas mengelola pasar di Kota Surakarta dan pedagang kaki lima, Kelurahan, dan masyarakat umum. Berdasarkan tabel tersebut yang paling banyak menyumbangkan sampah selama setahun di tahun 2016 adalah DKP yaitu sebesar 32.699.890 (kg) atau senilai dengan 32.700 (ton), sedangkan dalam setahun di 2016 yang paling rendah adalah masyarakat umum yaitu 5.960.390 (kg) senilai dengan 5.960 (ton). Jadi, dapat

disimpulkan bahwa jumlah rata-rata perhari dalam setahun adalah 299.405 (kg).

Minimnya kesadaran masyarakat akan tata kelola sampah dianggap menjadi alasan utama belum maksimalnya bank sampah di Kota Solo ini. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Solo mencatat hingga akhir 2017, terdapat 200 bank sampah yang tersedia ditingkat rukun warga (RW) di seluruh kelurahan di Kota Solo. Meski begitu, ratusan bank sampah ini belum berfungsi optimal. Pasalnya, produksi sampah harian kota yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo, Solo masih dalam angka 270 ton per hari. Produksi sampah harian di Kota Solo yang mencapai hingga 270 ton per hari diharap bisa mengalami penurunan seiring adanya bank sampah tersebut. Paling tidak menurun hingga 20 persen dari angka produksi sampah harian. (TribunJateng.com).

Kelurahan Setabelan yang berada di Kecamatan Banjarsari, Kota Solo juga memiliki permasalahan tentang sampah. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang ada di kelurahan Setabelan ini menjadi permasalahan bagi warga yang tinggal di sekitar area Tempat TPS tersebut. TPS ini kebetulan berada di tengah Kota Solo dan juga di tengah TPS tersebut ada akses jalan untuk warga sekitar. Namun karena melimpahnya sampah di daerah Setabelan, sehingga tidak mampu untuk ditampung oleh TPS tersebut, maka sampah yang menumpuk sehingga meluber ke jalanan dan menyebabkan jalan tersebut tidak dapat dilewati. Apabila musim hujan tiba secara otomatis menambah bau yang menyengat dari sampah tersebut dan sampah yang terbawa oleh genangan air hujan hingga ke jalanan menyebabkan orang yang mengendarai sepeda motor melewati daerah TPS tersebut tergelincir dan jatuh. Genangan air tersebut sudah bercampur oleh sampah kemudian menjadi berminyak dan licin.

Jumlah sampah di TPS Setabelan setiap harinya sebesar 2,5 ton, jumlah sampah perbulannya 75 ton, dan disimpulkan bahwa jumlah sampah pertahun 900 ton. (Sumber : Kelurahan Setabelan 2015). Produksi sampah dari masyarakat Setabelan itu sendiri dan masyarakat yang tinggal di luar

Setabelan bisa di bilang cukup besar setiap harinya, maka di ambil kebijakan untuk setiap hari TPS Setabelan mengantarkan sampah tersebut ke TPA Putri Cempo. TPS Setabelan dalam setiap hari dapat mengantarkan sampah ke TPA Putri Cempo sebanyak lima kali dengan menggunakan truk sedang yang mampu menampung 500 kg, sehingga dalam sehari TPS Setabelan menghasilkan sampah sebesar 2,5 ton. (Kelurahan Setabelan, Tahun 2015)

Tahun 2014 Wali Kota Solo F.X. Hadi Rudyatmo berencana merealisasikan pembangunan TPS bawah tanah senilai 5 miliar rupiah pada tahun 2015. Pembangunan TPS bawah tanah itu untuk mengantisipasi luapan sampah yang tidak bisa masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo, Mojosongo, Jebres. Namun, para petugas penarik sampah yang memanfaatkan tempat pembuangan sampah di Setabelan, Banjarsari, Solo menolak pembangunan TPS bawah tanah. Pembangunan TPS bawah tanah yang menempati TPS Setabelan itu dianggap tidak efektif dan akan mengancam kesehatan petugas penarik sampah. (Solopos.com).

Komite Kreatif Solo yang juga tinggal di area TPS Setabelan mendengar keluhan-keluhan dari masyarakat Setabelan dan di luar Setabelan beliau juga ikut prihatin dan semakin tergerak. Keluhan yang langsung di rasakan oleh masyarakat yang tinggal di Setabelan adalah polusi udara yang sangat mengganggu, kesehatan yang terganggu karena mudah terkena penyakit, dan perekonomian mereka. Keluhan selanjutnya yang di rasakan oleh masyarakat di luar Setabelan adalah saat mereka melintas di area TPS tersebut akses jalan terganggu karena melubernya sampah hingga ke jalan, bahkan sering terjadi pengendara motor tergelicir karena jalanan licin yang disebabkan oleh cairan dari TPS tersebut. Atas keprihatinan beliau, munculah gagasan untuk mengubah tempat pembuangan sampah yang sebelumnya memang sangat merugikan bagi masyarakat. Perubahan yang akan dilakukan juga harus bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Gagasan tersebut adalah mengubah tempat pembuangan sampah menjadi taman buku, dengan mengajak kerjasama pihak-pihak yang ada di Kelurahan Setabelan dan Bappeda Kota Surakarta.

Menurut beliau perubahan ini dapat membuat dampak yang positif bagi warga yang tinggal di daerah Setabelan. Dengan harapan masyarakat Setabelan yang dulunya sering sakit karena terkena dampak dari tempat pembuangan sampah tersebut bisa lambat laun berkurang, para pedagang yang tutup karena sepi pelanggan juga dapat berjualan kembali, jalan umum sudah tidak terganggu kembali, karena melubernya sampah hingga ke jalanan, dan meningkatkan minat baca masyarakat Setabelan karena akan dibangunnya taman buku tersebut. Setelah mendapatkan izin dari Bappeda Kota Surakarta dan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo di tahun 2016 akhirnya program dari Komite Kreatif Solo dapat terealisasi. Setelah tempat pembuangan sampah di Setabelan sudah berubah menjadi taman buku masyarakat yang dulu berdagang dapat berjualan kembali, ada juga masyarakat yang baru memulai berdagang saat setelah taman buku di bangun, dan anak-anak muda di Kelurahan Setabelan juga dapat kegiatan positif dari adanya taman buku tersebut.

Namun, apakah dampak yang dirasakan oleh masyarakat Setabelan dan masyarakat yang tinggal di luar Kelurahan Setabelan sama, maka dari itu penelitian ini akan mengkomparasi dari perbedaan kedua daerah tersebut, dengan menggunakan analisis komparasi keruangan. Berdasarkan dari latar belakang maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan tempat pembuangan sampah menjadi taman buku terhadap masyarakat Setabelan dan di luar Setabelan dalam segi psikologis dan dalam segi fisiknya. Sehingga penulis mengambil judul **“Dampak Perubahan Fungsi Tempat Pembuangan Sampah Menjadi Taman Buku Terhadap Masyarakat di Kelurahan Setabelan Kota Surakarta”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah dampak perubahan tempat pembuangan sampah menjadi taman buku berpengaruh terhadap psikologis masyarakat Setabelan dengan masyarakat di luar Setabelan?
2. Apakah dampak perubahan tempat pembuangan sampah menjadi taman buku berpengaruh secara fisik terhadap lingkungan masyarakat Setabelan dengan masyarakat di luar Setabelan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak perubahan tempat pembuangan sampah menjadi taman buku terhadap psikologis masyarakat Setabelan dengan masyarakat di luar Setabelan.
2. Menganalisis dampak perubahan tempat pembuangan sampah menjadi taman buku secara fisik terhadap lingkungan masyarakat Setabelan dengan masyarakat di luar Setabelan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bentuk tanggungjawab mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan.
2. Untuk Mengaplikasikan ilmu geografi yang diperoleh selama perkuliahan di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga.

Definisi lain dari sampah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses atau penggunaannya berakhir. Adapun material sisa yang dimaksud adalah sesuatu yang berasal dari manusia, hewan, ataupun tumbuhan yang sudah tidak terpakai. Wujud dari sampah tersebut bisa dalam bentuk padat, cair, ataupun gas. (Maxmanroe.com, Pengertian Sampah Secara Umum).

Menurut Kajianpustaka.com sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara di dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Pengertian sampah diatas sudah menjelaskan secara luas, karena ada jenis-jenis sampah yang berasal dari mana saja yang sudah dijelaskan juga, namun di atas dituliskan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses atau penggunaannya berakhir akan tetapi ada juga setelah penggunaannya sampah dapat digunakan kembali atau di daur ulang menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat dan dapat di jual kembali.

b. Pengertian Pengolahan Sampah

Neolaka (2008) berpendapat bahwa pengolahan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sedangkan menurut (Alex, 2012) Pengolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulang atau pembuangan dari material sampah.

Pengolahan sampah sangat bermanfaat dalam mengelola

sampah yang semakin hari semakin meningkat produksinya, dari pengolahan sampah tersebut dapat bermanfaat dalam menata keindahan suatu tempat dan apabila sampah sudah melewati proses daur ulang maka akan menjadi barang yang lebih bermanfaat digunakan untuk masyarakat.

c. Dampak Negatif dan Positif Sampah

Sampah memberikan dampak positif dan negatif pada lingkungan. Contoh positifnya adalah sampah organik dapat dibuat menjadi pupuk kompos, sampah non organik dapat di daur ulang menjadi barang yang berguna lagi. Tanpa disadari kita dapat melatih ke kreatifitasan, karena disitulah kita dapat membuat kerajinan-kerajinan yang menarik, bahkan dari kerajinan tersebut dapat dipasarkan atau dijual. Sementara dampak negatifnya adalah dapat mencemari lingkungan jika kita membuang sampah secara sembarangan dapat menimbulkan banjir atau genangan air pada musim hujan, dan akan menjadi sarang nyamuk apabila genangan air tersebut tidak surut, hal itu dapat menyebabkan penyakit bagimasyarakat.

d. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan Fisik

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati, sehingga beberapa spesies akan lenyap. Hal ini akan mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain itu berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan pemukiman atau juga lahan pembuangan

sampah lainnya. Proses pembongkaran dan pemuatan sampah di sekitar lokasi pengumpulan sangat mungkin menimbulkan tumpahan sampah yang bila tidak segera diatasi akan menyebabkan gangguan lingkungan. Demikian pula dengan cecceran sampah sampah dari kendaraan pengangkut sering terjadi bila kendaraan tidak dilengkapi dengan penutup yang memadai.

Hampir tidak ada orang yang akan merasa senang dengan adanya pembangunan tempat sampah di dekat permukimannya. Tidak jarang menimbulkan sikap menentang dari masyarakat dan munculnya keresahan. Sikap ini secara rasional akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan dan taraf hidup mereka, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan dampak ini dan mengambil langkah-langkah aktif untuk menghindarinya.

<https://www.psychologymania.com/2012/09/dampak-sampah-bagi-manusia-dan.html>

e. Dampak Sampah Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

- Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit)
- Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

f. Pengertian Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan adalah berubahnya fungsi lahan yang telah di rencanakan baik itu sebagian maupun seluruh kawasan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi yang lain dan biasanya di alih

funksikan ke sektor pembangunan. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai berubahnya guna lahan awal yang telah di alih fungsikan ke guna lahan lain yang telah direncanakan oleh pihak-pihak tertentu yang bersangkutan dengan pengalih fungsi lahan tersebut.

(<https://tublogbisnis.wordpress.com/2015/03/03/alih-fungsi-lahan/>)

g. Dampak Alih Fungsi Lahan

Dampak alih fungsi lahan tempat pembuangan sampah menjadi taman. Tempat pembuangan sampah yang dulunya sangat kotor menimbulkan dampak negatif bagi warga yang tinggal di dekat TPS tersebut. Dampaknya adalah polusi udara yang sangat mengganggu, kesehatan yang terganggu karena mudah terkena penyakit, dan pemandangan di tempat tersebut menjadi kurang indah. Warga pun lebih mudah emosi karena merasakan dampak dari tempat sampah tersebut yang sangat mengganggu aktivitas mereka sehari-hari.

Dampak setelah TPS di alih fungsikan menjadi taman, maka banyak juga hal positif yang dirasakan oleh warga yang tinggal di taman tersebut. Udara kembali sejuk karena ada berbagai macam tanaman dan bunga yang di tanam, taman tersebut juga di beri mainan untuk anak-anak bisa bermain, mungkin juga di bangun gazebo atau rumah dari bambu untuk warga yang tinggal di sekitar taman dapat bersantai di taman tersebut, dan lingkungan tersebut tidak kotor atau kumuh dan pemandangan menjadi lebih indah. Adanya taman tersebut membuat psikologis warga dapat membaik dan tidak mudah emosi, karena aktivitas warga yang tinggal di Setebelan sendirisudah tidak terganggu oleh adanya tempat pembuangan sampah dan warga yang tinggal di luar Setebelan pun juga dapat merasakannya langsung.

h. Tata Ruang Kota

Tata Ruang Kota adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjamin lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan memperhatikan keunggulan komparatif di suatu wilayah, dan mengurangi kesenjangan pembangunan dengan mengurangi kawasan-kawasan yang miskin, kumuh dan tertinggal. (Erna Witoelar). Penataan ruang kota juga sangat bermanfaat bagi lingkungan. Lingkungan yang bersih dapat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga menjauhkan dari segala penyakit yang dapat menyerang kesehatan.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Reksa Pambudi Rahman tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah di Kota Surakarta” bertujuan :

- a. Menentukan peran bank sampah dalam pengurangan volume sampah di Kota Surakarta.
- b. Analisis pengaruh keberadaan bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, untuk mencapai lingkungan sehat di Kota Surakarta.

Metode penelitian menggunakan metode *purposive proporsional sampling*, pertimbangan menggunakan metode tersebut adalah nasabah bank sampah dan pengelolaan bank sampah dianggap sudah melaksanakan pengelolaan dengan metode 3R, hasilnya :

- a. Peran bank sampah dalam mengurangi volume sampah di Kota Surakarta, saat ini sudah masuk dalam kategori efektif dan tepat, karena sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo pada tahun 2015 sebanyak 274.705 Kg/hari, sedangkan jika penduduk Kota Surakarta diasumsikan ikut menabung di bank sampah maka produksi sampah sebanyak 128.057 Kg/hari, akan ada 146.648 Kg sampah setiap harinya yang terkelola dengan baik dan tepat menggunakan metode 3R.
- b. Pengaruh bank sampah terhadap perilaku masyarakat di Kota Surakarta sebagai berikut, produksi sampah harian masyarakat

(organik dan anorganik) bisa ditekan hingga 0,25 Kg/hari, masyarakat yang dulunya memilih untuk mengelola sampah dengan membakar sampah atau membuang ke TPA Putri Cempo, saat ini memilih untuk menabung sampah, masyarakat lebih rajin untuk memilah sampah rumah tangga domestik karena terbiasa dengan jadwal rutin transaksi sampah, pengurangan penyakit seperti DBD dan diare dan masyarakat lebih memahami sampah yang harus dikelola ataupun yang tidak bisa dikelola.

Sri Hartanti tahun 2007 dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Serta Masyarakat Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam Menangani Sampah Tahun 2007” bertujuan :

- a. Tingkat peran serta masyarakat bagi yang tinggal di permukiman pekelurahan, permukiman pinggiran di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam menangani sampah disekitarnya.
- b. Faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi peran serta masyarakat yang tinggal di permukiman pekelurahan, permukiman perkotaan dan permukiman pinggiran di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam menangani sampah.
- c. Jumlah sampah yang dihasilkan oleh tiap rumah tangga di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif spasial. Metode deskriptif spasial adalah metode penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis, hasilnya :

- a. Rata-rata tingkat peran serta masyarakat di Kecamatan Kartasura kategori kelurahan dalam menangani sampah secara umum termasuk kategori rendah sampai sedang, kategori kota dan pinggiran tingkat peran serta masyarakatnya dalam

menangani sampah secara umum termasuk kategori sedang sampai tinggi. Perbedaan tingkat peran serta dalam menangani sampah sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

- b. Faktor sosial ekonomi dari dalam diri seseorang seperti umur, pendidikan, lama tinggal, mobilitas dan kemanfaatan dapat berpengaruh terhadap tingkat peran serta masyarakat dalam menangani sampah. Faktor sosial ekonomi dari luar diri individu yang berpengaruh antara lain kebiasaan dalam masyarakat, yang pada penelitian ini berupa kerja bakti dan sanksi bila membuang sampah sembarangan.

Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas tahun 2016 yang berjudul “Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam” bertujuan :

- a. Menggali informasi mengenai pengelolaan sampah di Kecamatan Banuhampu.
- b. Pengembangan pengelolaan sampah dan sosialisasi kepada masyarakat untuk melaksanakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sehingga jumlah sampah diminimalisir.

Metode yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan metode survei, dengan narasumber berjumlah sembilan orang yang berasal dari Badan Pengelola Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, pemerintah kecamatan, puskesmas dan dua kelompok FGD dari unsur PKK. Hasilnya :

- a. Perencanaan pengelolaan sampah belum dapat dilakukan karena tidak adanya lahan untuk pengolahan sampah dan kegiatan perhitungan volume sampah untuk setiap kecamatan masih dilakukan. Target pengurangan jumlah sampah yang dapat dilakukan hanya kurang dari 10%. Kegiatan lain yang direncanakan adalah pengelolaan sampah di pemukiman padat, program adiwiyata, pembuatan nagari percontohan pengelolaan sampah, dan pembuangan sampah ke TPR Kota Payakumbuh.

Regulasi yang mengatur pengelolaan sampah belum semuanya mengarah kepada paradigma 3R, belum tersistematika mulai dari perencanaan sampai evaluasi, dan belum memuat sanksi yang sesuai dengan permasalahan yang diakibatkan oleh sampah.

- b. Lembaga yang bertugas memajemen sampah adalah BPLH dan sarana prasarana untuk pengelolaan sampah berada di bawah tanggung jawab dinas Pekerjaan Umum. Tetapi manajemen pengelolaan sampah di Kecamatan Banuhampu belum dilakukan. Lembaga yang mengolah sampah organik menjadi kompos baru dilakukan di dua nagari. Fungsi dinas kesehatan adalah melakukan pembinaan, promotif, preventif, dan pemantauan agar tidak terjadi masalah kesehatan yang disebabkan oleh sampah. Puskesmas membentuk nagari siaga untuk mengelola sampah di tingkat nagari dan jorong, tetapi kegiatan yang dilakukan masih belum maksimal. Kinerja tenaga sanitarian di puskesmas juga masih tergolong kurang.

Mohamad Rizal tahun 2011 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan di Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala” bertujuan :

- a. Mengetahui pelaksaaan pengelolaan sampah di Kota Donggala
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Donggala

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode survei. Dengan narasumber dalam penelitian ini adalah rumah tangga dalam wilayah Kelurahan Boya, aparat kelurahan, serta staf dan tenaga kebersihan pada Seksi Kebersihan di Dinas Permukiman dan Penataan Wilayah Kabupaten Donggala. Hasilnya :

Sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Banawa, maka penambahan kuantitas dan kualitas sampah juga meningkat. Hal ini sesuai dengan analisa

yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Donggala, yang mana diperkirakan pada tahun 2008 jumlah sampah yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar dan sampah perkantoran akan mencapai 100,1 m³/hari.

Seperti diketahui bahwa pengelolaan persampahan yang dilaksanakan oleh Dinas Permukiman dan Penataan Wilayah untuk Kota Donggala adalah sejak tahun 2001.

Sistem pelayanan sampah di Kota Donggala terdiri atas dua sistem yaitu “sistem rute” yaitu pengambilan sampah langsung di tempat (door to door), dan sistem TPS bagi daerah yang sulit dilalui oleh kendaraan truk pengangkut sampah pada kawasan-kawasan permukiman padat serta pasar.

Adapun metode pembuangan sampah di TPA Donggala dilakukan dengan sistem “controlled landfill”. Sesuai dengan pedoman persampahan, maka sistem ini dipergunakan karena merupakan sistem yang berwawasan lingkungan. Sementara itu kegiatan pengumpulan dan pengangkutan dilakukan dengan sistem “clean site”, yaitu pembersihan dan pengangkutan sampah secara langsung di jalan-jalan.

- Kontribusi penelitian sebelumnya terhadap penelitian ini adalah:
 1. Mendorong peneliti untuk ingin mengetahui juga dampak sampah terhadap masyarakat yang ada di Kelurahan Setabelan.
 2. Menggunakan metode *purposive sampling* juga dianggap lebih cocok untuk penelitian ini.
- Perbedaan penelitian sebelumnya terhadap penelitian ini adalah:
 1. Menentukan besar sampel yang ditentukan untuk mewakili populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan keakuratan rumus Slovin.
 2. Meneliti dampak sampah terhadap masyarakat kedalam bentuk fisik dan psikologisnya.

Peneliti	Reksa Pambudi Rahman (2017)	Sri Hartanti (2007)	Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas tahun (2016)	Mohamad Rizal tahun (2011)	Satrio Budi Utomo (2019)
Judul	Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah di Kota Surakarta	Peran Serta Masyarakat Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam Menangani Sampah Tahun 2007	Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam	Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan di Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala	Dampak Perubahan Fungsi Tempat Pembuangan Sampah Menjadi Taman Buku Terhadap Masyarakat di Daerah Setabelan
Tujuan	(1) Menentukan peran bank sampah dalam pengurangan volume sampah di Kota Surakarta (2) Analisis pengaruh keberadaan bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, untuk mencapai lingkungan sehat di Kota Surakarta	(1) Tingkat peran serta masyarakat bagi yang tinggal di permukiman pedesaan, permukiman pinggiran di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam menangani sampah disekitarnya. (2) Faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi peran serta masyarakat yang tinggal di permukiman pedesaan,	(1) Menggali informasi mengenai pengelolaan sampah di Kecamatan Banuhampu (2) Pengembangan pengelolaan sampah dan sosialisasi kepada masyarakat untuk melaksanakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sehingga jumlah sampah diminimalisir	(1) Mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Donggala (2) Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Donggala	(1) Menganalisis dampak perubahan fungsi tempat pembuangan sampah menjadi taman buku bagi masyarakat sekitar (2) Menganalisis dampak perubahan fungsi tempat pembuangan sampah menjadi taman buku bagi lingkungan sekitar

permukiman perkotaan dan permukiman pinggiran di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam menangani sampah. (3) Jumlah sampah yang dihasilkan oleh tiap rumah tangga di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Metode	Metode <i>purposive proporsional sampling</i>	Metode Deskriptif Spasial	Metode Survei	Metode Survei	Metode Survei
Hasil	1. Peran bank sampah dalam mengurangi volume sampah di Kota Surakarta, saat ini sudah masuk dalam kategori efektif dan tepat, karena sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo pada tahun 2015 sebanyak 274.705 Kg/hari, sedangkan jika	1. Rata-rata tingkat peran serta masyarakat di Kecamatan Kartasura kategori desa dalam menangani sampah secara umum termasuk kategori rendah sampai sedang, kategori kota dan pinggiran tingkat peran serta masyarakatnya dalam menangani sampah secara	1. Perencanaan pengelolaan sampah belum dapat dilakukan karena tidak adanya lahan untuk pengolahan sampah dan kegiatan perhitungan volume sampah untuk setiap kecamatan masih dilakukan. Target pengurangan jumlah sampah yang dapat	Sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Banawa, maka penambahan kuantitas dan kualitas sampah juga meningkat. Hal ini sesuai dengan analisa yang dilakukan oleh pemerintah daerah	

penduduk Kota Surakarta diasumsikan ikut menabung di bank sampah maka produksi sampah sebanyak 128.057 Kg/hari, akan ada 146.648 Kg sampah setiap harinya yang terkelola dengan baik dan tepat menggunakan metode 3R.

2. Pengaruh bank sampah terhadap perilaku masyarakat di Kota Surakarta sebagai berikut, produksi sampah harian masyarakat (organik dan anorganik) bisa ditekan hingga 0,25 Kg/hari, masyarakat yang dulunya memilih untuk mengelola sampah dengan membakar sampah atau membuang ke TPA Putri Cempo, saat ini memilih untuk menabungkan sampahnya, masyarakat lebih rajin untuk

umum termasuk kategori sedang sampai tinggi. Perbedaan tingkat peran serta dalam menangani sampah sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

2. Faktor sosial ekonomi dari dalam diri seseorang seperti umur, pendidikan, lama tinggal, mobilitas dan kemanfaatan dapat berpengaruh terhadap tingkat peran serta masyarakat dalam menangani sampah. Faktor sosial ekonomi dari luar diri individu yang berpengaruh antara lain kebiasaan dalam masyarakat, yang pada penelitian ini berupa kerja bakti dan sanksi bila membuang sampah sembarangan.

dilakukan hanya kurang dari 10%. Kegiatan lain yang direncanakan adalah pengelolaan sampah di pemukiman padat, program adiwiyata, pembuatan nagari percontohan pengelolaan sampah, dan pembuangan sampah ke TPR Kota Payakumbuh. Regulasi yang mengatur pengelolaan sampah belum semuanya mengarah kepada paradigma 3R, belum tersistematika mulai dari perencanaan sampai evaluasi, dan belum memuat sanksi yang sesuai dengan permasalahan yang diakibatkan oleh sampah.

2. Lembaga yang bertugas memajemen sampah adalah BPLH dan sarana prasarana untuk pengelolaan sampah berada di bawah tanggung jawab dinas Pekerjaan Umum. Tetapi manajemen

Kabupaten Donggala, yang mana diperkirakan pada tahun 2008 jumlah sampah yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar dan sampah perkantoran akan mencapai 100,1 m³/hari. Seperti diketahui bahwa pengelolaan persampahan yang dilaksanakan oleh Dinas Permukiman dan Penataan Wilayah untuk Kota Donggala adalah sejak tahun 2001. Sistem pelayanan sampah di Kota Donggala terdiri atas dua sistem yaitu "sistem rute" yaitu pengambilan sampah langsung di tempat (door to door), dan sistem TPS bagi daerah yang sulit dilalui oleh kendaraan trukpengangkut

memilah sampah rumah tangga domestik karena terbiasa dengan jadwal rutin transaksi sampah, pengurangan penyakit seperti DBD dan diare dan masyarakat lebih memahami sampah yang harus dikelola ataupun yang tidak bisa dikelola.

pengelolaan sampah di Kecamatan Banuhampu belum dilakukan. Lembaga yang mengolah sampah organik menjadi kompos baru dilakukan di dua nagari. Fungsi dinas kesehatan adalah melakukan pembinaan, promotif, preventif, dan pemantauan agar tidak terjadi masalah kesehatan yang disebabkan oleh sampah. Puskesmas membentuk nagari siaga untuk mengelola sampah di tingkat nagari dan jorong, tetapi kegiatan yang dilakukan masih belum maksimal. Kinerja tenaga sanitarian di puskesmas juga masih tergolong kurang.

sampah pada kawasan permukiman padat serta pasar.

Adapun metode pembuangan sampah di TPA Donggala dilakukan dengan sistem “controlled landfill”. Sesuai dengan pedoman persampahan, maka sistem ini dipergunakan karena merupakan sistem yang berwawasan lingkungan. Sementara itu kegiatan pengumpulan dan pengangkutan dilakukan dengan sistem “clean site”, yaitu pembersihan dan pengangkutan sampah secara langsung di jalan-jalan.

1.6 Kerangka Penelitian

Tempat pembuangan sampah di Kelurahan Setabelan sangat berdampak bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak yang sangat terasa di masyarakat adalah dalam hal psikologis dan fisik lingkungan. Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan pemukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Saat masih menjadi tempat pembuangan sampah masyarakat sering mudah terkena penyakit, yang paling sering dialami adalah diare. Kemudian dalam perekonomian yang menjadi masalah adalah warung-warung yang ada di sekitar tempat pembuangan sampah tersebut sering tidak laku, karena pelanggan berfikir warung yang dekat dengan tempat pembuangan sampah tidak higienis dan secara tidak langsung adanya tempat pembuangan sampah menarik hewan-hewan yang dianggap mengganggu seperti lalat ataupun nyamuk. Lalat sendiri adalah hewan yang cepat sekali menyebar bakteri, apabila lalat tersebut hinggap di makanan warung tersebut pasti pelanggan juga akan tidak mau untuk memakan makanan tersebut.

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan fisik dan non fisik, adanya tempat pembuangan sampah di tengah kota juga akan mengganggu lingkungan yang ada di sekitarnya. Seperti, tercemarnya air yang digunakan oleh rumah tangga, kualitas udara pun menjadi tidak baik karena terkena polusi dari tempat pembuangan sampah. Melubernya sampah hingga ke jalan juga sangat mengganggu pemandangan di lingkungan tersebut, bahkan cairan sampah yang berminyak dan licin dapat membuat warga yang mengendarai motor mudah tergelincir. Lingkungan non fisiknya yang dimaksud disini adalah psikologisnya, masyarakat menjadi mudah marah, karena terganggu adanya tempat pembuangan sampah, kegiatan di masyarakat juga mudah terganggu karena jalanan tertutup karena melubernya sampah hingga ke jalan. Tidak

hanya masyarakat Setabelan saja yang merasakan dampak dari adanya tempat pembuangan sampah tersebut. Masyarakat yang tinggal di luar Kelurahan Setabelan seperti Kelurahan Kepatihan Kulon dan Kelurahan Kepatihan Wetan juga merasakannya.

Komite Kreatif Solo beserta Bappeda Kota Solo dengan persetujuan Walikota Surakarta merubah tempat pembuangan sampah tersebut menjadi taman buku. Agar tempat tersebut dapat lebih bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan tidak mengganggu masyarakat dan lingkungan. Ketua komite Kreatif Solo dan juga pengelola taman buku tersebut menggandeng masyarakat Setabelan untuk ikut serta dalam mengelola dan menjaga taman buku tersebut, dan yang diutamakan adalah anak-anak muda di Kelurahan Setabelan tersebut agar mereka lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

Perubahan fungsi lahan yang dulunya adalah TPS dan sekarang berubah menjadi taman buku menimbulkan perbedaan pendapat antara masyarakat Setabelan dan di luar Setabelan. Dampak yang di rasakan oleh masyarakat Setabelan belum tentu sama dengan dampak yang di rasakan oleh masyarakat yang tinggal di luar Setabelan. Dampak yang dirasakan dalam segi psikologisnya adalah masyarakat lebih mudah marah, dan adanya sikap menentang dari masyarakat terhadap keberadaan TPS di tengah jalan. Dampak yang lain dalam segi fisiknya adalah masyarakat dapat melihat dan merasakan udara yang kurang baik karena TPS tersebut, bau yang menyengat, dan sumber air yang mereka gunakan tercemar atau tidak. Bukan hanya dampak saat masih menjadi TPS, namun dampak saat setelah TPS tersebut sudah di alih fungsikan menjadi taman buku.

1.7 Hipotesis

- a. Adanya dampak psikologis, kebersihan udara dan lingkungan yang dirasakan warga Kelurahan Setabelan, Kepatihan Wetan, dan Kepatihan Kulon ketika masih berfungsi menjadi TPS.
- b. Perubahan TPS menjadi taman buku memberikan dampak yang signifikan bagi warga Kelurahan Setabelan, Kepatihan Wetan, dan Kepatihan Kulon dalam segi psikologis, kebersihan udara dan lingkungan.

1.8 Batasan Operasional

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. (Bintarto, 1977))

Alih Fungsi Lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alihfungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. (Bambang Irawan dan Supena Friyatno)

Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Definisi lain dari sampah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses atau penggunaannya berakhir. Adapun material sisa yang dimaksud adalah sesuatu yang berasal dari manusia, hewan, ataupun tumbuhan yang sudah tidak terpakai. Wujud dari sampah tersebut bisa dalam bentuk padat, cair, ataupun gas. (Maxmanroe.com, Pengertian Sampah Secara Umum).

Lingkungan adalah semua benda dan kondisi, termasuk manusia kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya. (Darsono, 1995)

Analisis Komparasi Keruangan adalah sebuah analisis yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya fenomena tertentu. Jadi, analisis komparasi keruangan adalah jenis analisis yang digunakan untuk membandingkan antara kedua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu. (Nazir, 2005: 58)

Dampak Sampah Terhadap Fisik Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Seringkali sampah yang menumpuk di saluran air mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap. Bisa juga kualitas udara yang ada di sekitar TPS menjadi buruk. (Maxmanroe.com)

Dampak Sampah Terhadap Psikologis Hampir tidak ada orang yang akan merasa senang dengan adanya pembangunan tempat sampah di dekat permukimannya. Tidak jarang menimbulkan sikap menentang dari masyarakat dan munculnya keresahan. Sikap ini secara rasional akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan dan taraf hidup mereka, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan dampak ini dan mengambil langkah-langkah aktif untuk menghindarinya. (Psikologimania.com)